

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara dan menimbulkan persaingan ketat antara perusahaan. Adanya persaingan bisnis yang ketat antara perusahaan di Indonesia telah menunjukkan kemajuan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari dan menunjukkan pergerakan yang positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Khususnya perusahaan industri manufaktur nasional yang menunjukkan kinerja yang semakin agresif, dengan peningkatan pada ekspansi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk dapat melakukan berbagai strategi agar dapat terhindar dari kebangkrutan yaitu dengan berusaha meningkatkan keunggulan yang dimiliki perusahaan sebagai salah satu pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami

pertumbuhan terus menerus. Harga saham yang tinggi diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi, semakin tinggi nilai perusahaan dapat menandakan kesejahteraan para pemegang saham. Menurut (Achmad & Amanah, 2014) harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara adanya permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Seperti halnya yang dialami oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk menerbitkan 885 miliar lembar sahamnya, atau sebesar 15,04 persen dari jumlah saham keseluruhan, ke Bursa Efek Indonesia pada Selasa, 19 Desember 2017. Perusahaan dengan kode emiten CAMP tersebut pada awal penerbitan harga perdana Rp 330 per lembar saham. Menurut pantauan Tempo, tepat tiga jam setelah saham diterbitkan, harga saham Campina langsung naik ke angka Rp 494 per lembar saham. Hal tersebut menjadikan emiten CAMP menjadi saham top gainer di pembukaan bursa pada Selasa pagi dengan angka peningkatan mencapai 49,7 persen.(Tempo.Co)

Menurut Fama dan French (1998) dalam (Achmad & Amanah, 2014) yang berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang juga merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, yang dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana keputusan investasi menyangkut keputusan tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana yang berasal dari internal perusahaan berupa laba ditahan dan dari sumber eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. (Hermuningsih, 2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi, artinya keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan investasi perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan lebih dari calon investor atau penanam modal untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi profit yang didapatkan oleh suatu perusahaan.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar, 2012 dalam Nisa, 2014). Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. (Efni, 2013) menyatakan bahwa pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam

perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan hutang, ekuitas, dan hybrid securities.

Kebijakan dividen menjadi salah satu kebijakan keuangan yang paling penting tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan Pemerintah. Pembayaran dividen yang tinggi kepada para pemegang saham mencerminkan harga pasar saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Sartini & Purwabangsa, 2014).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 1997). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Yunitasari (2014), Rafika & Bambang hadi santoso (2017), Gayatri & Mustanda (2014), Sartini & Purwabangsa (2014), Kurniasih & Ruzikna (2017), dan Nisa (2014) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Penelitian Achmad & Amanah (2014), Ustiani (2015), dan Rury Setiani (2013) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Achmad dan Amanah (2014), Sartini dan Purbawangsa (2013), Rury Setiani (2013) Rafika dan Santoso (2017) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Septia (2015) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Achmad dan Amanah (2014), Sartini dan Purbawangsa (2013), Ustiani (2015), Risqia, Aisjah dan Sumiati (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Gayatri dan Mustanda (2014) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Achmad dan Amanah (2014), dan Martikarini (2014) Gamayuni (2015), Barakat (2014), Risqia, Aisjah dan Sumiati (2013), Sri Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ustiani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu diatas menunjukkan adanya inkonsistensi hasil yang menjadi motivasi penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mereplikasi ekstensi dari Achmad dan Amanah (2014) yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan

Dividen, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”.

B. Perumusan Masalah Penelitian

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh positif signifikan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Menganalisis pengaruh positif signifikan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Menganalisis pengaruh positif signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
4. Menganalisis pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bidang manajemen keuangan khususnya mengenai nilai perusahaan dan variabel yang mempengaruhinya.

2. Bidang Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap isu tentang variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria tertentu.
2. Periode pada penelitian ini terbatas hanya menggunakan periode 2013-2016.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel internal perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Empat faktor internal perusahaan tersebut antara lain yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan kinerja keuangan. Sedangkan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh empat faktor internal perusahaan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor faktor eksternal lainnya seperti tingkat inflasi , kurs mata uang, dan situasi sosial politik